

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena dengan pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari hasil ujian nasional yang diprogramkan oleh pemerintah sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tersebut. Menteri pendidikan dan kebudayaan memaparkan bahwa masih rendahnya mutu pendidikan yang dilihat dari pencapaian hasil ujian nasional, khususnya pada sekolah SMK. Nilai rata rata ujian nasional SMK 2016 sebesar 57,66 turun 4,45 poin dari angka 62,11 pada tahun 2015, (Medistiara,2017). Dan hasil ujian nasional di Sumatera Utara, khususnya kota Medan masih belum mampu untuk meraih nilai UN tertinggi untuk tingkat provinsi. Nilai UN tertinggi dicapai oleh kabupaten Labuhan Batu yang memperoleh nilai rata- rata 81,29 peringkat kedua kabupaten Pakpak Barat dengan nilai rata rata 78,25 dan peringkat ketiga kabupaten labuhan batu utara dengan nilai rata rata 75,65, Yuniar (9 maret 2017).

Tujuan Ujian Nasional adalah untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, mengukur mutu pendidikan ditingkat nasional, provinsi, kabupaten atau kota dan sekolah/ madrasah (SK Mendiknas No.017/U/2003). Maka hasil ujian nasional di atas merupakan suatu gambaran pencapaian hasil belajar siswa, khususnya di kota Medan. Rendahnya hasil ujian nasional di kota Medan juga menandakan

masih rendahnya hasil belajar di sekolah yang ada di kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari sekolah yang ada di kota Medan salah satunya SMK N 1 Patumbak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu guru bidang studi akuntansi di SMK Negeri 1 Patumbak diketahui bahwa hasil belajar masih rendah. Hal ini ditandai masih banyaknya nilai ulangan harian akuntansi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah, yaitu 75. Tabel 1.1 menyajikan rekapitulasi nilai ulangan harian Akuntansi siswa kelas X Ak 1 dan X Ak 2 di SMK Negeri 1 Patumbak.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1, 2 dan 3
Siswa Kelas X Ak 1 dan X Ak 2 SMK Negeri 1 Patumbak

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	UH 1		UH 2		UH 3	
			Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas
X Ak ₁	75	36 siswa	41,6%	58,3%	33,3%	66,6%	27,7%	72,2%
X Ak ₂	75	36 siswa	36,1%	63,8%	27,7%	72,2%	22,2%	77,7%
Jumlah	75	72 siswa	77,7%	122,1%	61%	138,8%	49,9%	149,9%
Rata-rata			38,88%	61,1%	30,5%	69,4%	25%	75%

Sumber: Daftar Nilai Akuntansi Kelas X Ak 1 dan X Ak 2 SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2016/2017.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan kriteria minimum tidak lebih dari 45% dan selebihnya sebanyak 60% lebih siswa masih belum mampu mencapai nilai di atas KKM, hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya model pembelajaran yang digunakan oleh guru (Joyce,2010), tepat tidaknya guru

menggunakan model pembelajaran, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil pengamatan penulis dalam proses pembelajaran akuntansi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Patumbak pada siswa kelas X AK, Model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini, yang menurut pengamatan penulis masih bersifat konvensional. Siswa masih kurang dalam peningkatan hasil belajar, karena guru masih mengambil peran yang sangat banyak dalam memberikan materi pelajaran akuntansi.

Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan bahan ajar dengan ceramah, memberi tugas diakhir pembelajaran untuk dikerjakan di rumah. Pembelajaran demikian lebih berfokus pada target penguasaan materi, hal tersebut tampak ketika guru memberikan pertanyaan, mereka tidak bisa menjawab. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sebagian besar siswa tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, ada yang mendengarkan tetapi tampak lesu, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran akuntansi. Sebagian besar siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru, dan siswa tampak tidak semangat mengikuti pelajaran akuntansi. Sehingga selama proses pembelajaran suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan siswa dalam belajar akuntansi belum berkembang secara optimal.

Dengan adanya fenomena di atas sudah selayaknya dalam pembelajaran akuntansi harus dilakukan suatu inovasi. Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan dapat mendapatkan hasil yang optimal. Maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di setiap jenjang pendidikan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Learning Together* (Dewi, 2015).

Model pembelajaran *Learning Together* dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok yang heterogen yang terdiri dari empat sampai enam orang. Model pembelajaran *Learning Together* dimaksudkan untuk membangun kerja sama individu dan kelompok, kemampuan analisis, kepekaan sosial, serta tanggung jawab individu dalam kelompok. Model pembelajaran *Learning Together* menunjukkan adanya keseimbangan peran antara guru sebagai salah satu sumber belajar dan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara individual dan sosial. Interaksi ditandai dengan tujuan salaing tergantung dengan individu yang lain bila dalam satu kelompok tertentu diberi tugas, tetapi hanya satu siswa saja yang mengerjakan semua tugas tersebut dan yang lain tidak mendukungnya, ini bukanlah suatu belajar yang dilakukan secara berkelompok.

Semua siswa dalam kelompok perlu mengetahui materi yang sedang dikerjakan dan memberikan kontribusi agar seluruh anggota kelompok berhasil dalam materi pelajaran. Model pembelajaran *Learning Together* adalah model yang menekankan aspek kerja sama dalam memecahkan suatu persoalan.

Model pembelajaran *Learning Together* sangat cocok diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi ditingkat SMK. Karena dalam pembelajaran akuntansi sangat dibutuhkan adanya ketelitian dan kesabaran. Maka seorang guru akuntansi dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara lisan saja tetapi harus memilih metode yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan metode juga diperlukan dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode *Drill*, menurut Sudjana (dalam Lubis, 2015:44) metode *Drill* adalah suatu metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan dari materi yang dipelajari. Metode *Drill* memberikan pemahaman konsep kepada siswa secara bertahap, sehingga materi yang diajarkan dapat lebih mudah dimengerti dan melekat pada siswa.

Dengan menggunakan metode *Drill*, siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada siswa bahwa dirinya mampu menguasai akuntansi. Metode *Drill* sangat cocok pada mata pelajaran akuntansi yang pada dasarnya akuntansi merupakan hasil belajar konsep. Penguasaan terhadap akuntansi memerlukan latihan dan pengulangan sehingga metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Together* dengan Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2016/2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Mengapa hasil belajar siswa masih rendah?
2. Mengapa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *learning Together* dengan metode *Drill* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK N 1 Patumbak T.P 2016/2017?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dengan metode *Drill* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah yaitu :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Learning Together* dengan metode *Drill* .
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dengan metode *Drill* lebih tinggi dibanding dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dengan metode *Drill* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X Ak SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Learning Together* dengan Metode *Drill* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dengan Metode *Drill* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.